

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif model deskriptif korelatif, dengan menggunakan pendekatan *croos sectional study*. *Croos sectional study* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Hidayat, 2003).

Penelitian kuantitatif model deskriptif korelatif merupakan penelitian dengan tujuan menjelaskan hubungan dan memperkirakan pengujian berdasarkan teori yang ada atau untuk mengungkapkan hubungan antar variabel (Nursalam, 2002). Penelitian yang diteliti yaitu Hubungan Antara Shalat Dhuha Dengan Motivasi Kerja Karyawan di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang

##### **B. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah suatu sifat atau fenomena yang menunjukkan sesuatu yang dapat diamati dan nilainya berbeda-beda (Purwanto, 2000). Atau, variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek peneliti (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini variabelnya adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas) yang dinotasikan dengan “X” adalah variabel yang bila berubah akan mengakibatkan perubahan variabel lain (Sastroasmoro, 2006).

2. Variabel dependen (variabel terikat) yang dinotasikan dengan “Y” adalah variabel yang berubah akibat perubahan variabel bebas (Sastroasmoro, 2006).

Adapun variabel-variabel yang hendak di teliti adalah :

- a. Variabel Bebas (X) : Shalat dhuha
- b. Variabel Terikat (Y) : Motivasi kerja

### C. Definisi Operasional

Definisi oprasional dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian, sehingga variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional sesuai tujuan penelitian. Definisi operasional bukan definisi secara konseptual atau sinonim, tetapi merupakan gambaran dari karakteristik yang diamati atau diukur. Berikut adalah definisi dari variabel-variabel utama dalam penelitian ini:

#### 1. Shalat dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat yang dikerjakan pada waktu matahari naik kira-kira sepenggalah sampai matahari agak tinggi dan agak kepanasan, antara jam 07.00 – 11.00 wib. Jumlah rakaatnya boleh 2 rakaat, 4 rakaat, 6 rakaat, dan paling banyak 12 rakaat yang dilakukan dalam satuan 2 raka'at sekali salam. Shalat dhuha seseorang bisa dikatakan baik jika melakukannya dengan menyakup durasi, frekuensi dan intensitas. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi yang di artikan untuk mengukur shalat dhuha ini adalah berapa jumlah rakaat dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

- b. Intensitas yang di artikan untuk mengukur shalat dhuha ini adalah berapa kali dalam melaksanakan shalat dhuha dalam satu bulan.
- c. Durasi yang di artikan untuk mengukur shalat dhuha ini adalah berapa menit dalam melaksanakan shalat dhuha setiap harinya.

## 2. Motivasi kerja

Motivasi kerja merupakan segala sesuatu yang menimbulkan semangat, hasrat, keinginan dan energi dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan mengarahkan serta memelihara perilakunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sesuai dengan lingkup kerja. Faktor-faktor motivasi kerja terdiri faktor intrinsik dan faktor eksrinsik. Adapun faktor-faktor intrinsik meliputi: 1) Prestasi. 2) Penghargaan. 3) Tanggungjawab. 4) Kemajuan. 5) Perkembangan. 6) Pekerjaan itu sendiri. Dan faktor ektrinsik meliputi: 1) Gaji. 2) Pengawasan. 3) Hubungan antar pribadi. 4) kebijaksanaan dan administrasi. 5) Kondisi kerja. 6) Kemajuan kerja. Motivasi kerja diukur dengan angket motivasi kerja. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek makin tinggi motivasi kerja, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek makin rendah pula motivasi kerjanya.

## D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti suatu elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1998). Sedangkan menurut Azwar (2003) populasi merupakan kelompok subjek yang akan di kenai generalisasi hasil penelitian.

Menurut arikunto, (3003) yang dimaksud dengan sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang di teliti.

Adapun sampel yang peneliti ambil yaitu menggunakan teknik purposive sample, yaitu pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu. (Arikunto, 2006) dalam pelaksanaan pengambilan sampel tersebut peneliti mengambil sampel karyawan yang melaksanakan shalat dhuha saja pada waktu satu bulan minimal sekali. Karena keterbatasan waktu dan tenaga. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan laki-laki yang terdiri dari 103 karyawan dari keseluruhan karyawan hanya 43 responden yang melaksanakan shalat dhuha, dengan demikian sampel yang peneliti ambil yakni sebesar 43 karyawan yang ada di LPI Ar-Rohmah Pesantren Hidayatullah Malang, serta dikelompokkan berdasarkan umur maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
19-30	30	69.8
31-40	12	27.9
> 41	1	2.3
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>100 %</b>

Ditinjau dari segi usia, responden dengan usia antara 19 tahun sampai dengan 30 tahun lebih banyak yaitu sebesar 69.8 % dibanding dengan responden

dengan usia antara usia 31 tahun sampai 40 tahun yaitu sebesar 27.9 %, dan sampai dengan usia > 41 hanya satu yaitu sebesar 2.3 %

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan konsep teori yang telah dipaparkan dalam landasan teori dan secara operasional pembuatan instrumen penelitian ini mendasarkan pada kisi-kisi. Ada beberapa instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket merupakan kumpulan pernyataan yang ditulis, disusun dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) yang kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2003). Alasan menggunakan angket antara lain adalah:
  - a. Stimulusnya berupa pertanyaan-pertanyaan tidak langsung mengungkap atribut melainkan mengungkap indikator dari atribut tersebut.
  - b. Semua jawaban diterima dimana jawaban berbeda diinterpretasikan berbeda, bukan diklasifikasikan menjadi jawaban yang benar atau salah.
  - c. Skala berisi item-item yang terangkum dalam suatu indikator. Jawaban subjek terhadap satu item baru merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur. Kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis diperoleh bila semua item telah direspon.
2. Wawancara: wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh atau untuk mendapatkan informasi (Arikunto, 2006). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk

menggali gambaran secara umum tentang perusahaan yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.

Angket pertama digunakan untuk mengukur sejauhmana tingkat shalat dhuha yang dilakukan oleh karyawan yang mencakup intensitas, frekuensi dan durasi yang dilakukan sesuai dengan prosesnya.

Skala pertama digunakan untuk mengungkap shalat dhuha yang terdiri dari 3 aitem, dengan rincian ketiga aitem tersebut bersifat pertanyaan dan tidak menggunakan pertanyaan favorable ataupun unfavorable. Kisi-kisi skala shalat dhuha dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.  
Kisi-kisi Skala Shalat Dhuha

No	variabel	Indikator	Diskriptor
1	Shalat Dhuha	a. Frekuensi	Jumlah rakaat shalat dhuha
		b. Intensitas	Jumlah shalat dhuha dalam satu bulan
		c. Durasi	Berapa menit dalam melakukan shalat dhuha

Skala shalat dhuha dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap tingkat shalat dhuha karyawan. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi pula tingkat shalat dhuha karyawan, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula tingkat shalat dhuhnya.

Skala kedua digunakan untuk mengungkap motivasi kerja karyawan, yang digunakan adalah teori dua faktor yang dapat mendorong timbulnya dan sekaligus mempengaruhi motivasi kerja yaitu teori Frederich Herzberg, dalam suatu penelitiannya menemukan dua kelompok faktor-faktor yang mempengaruhi kerja

seseorang dalam organisasi yang disebut teori dua faktor. Campbell dan Pritchard dalam (Dunnette, 1976). Yaitu:

- a. Faktor intrinsik, terdiri prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kemajuan, perkembangan, dan pekerjaan itu sendiri.
- b. Faktor ekstrinsik, terdiri gaji, pengawasan, hubungan antar pribadi, kebijaksanaan dan administrasi, kondisi kerja, dan keamanan kerja.

Skala kedua terdiri dari 48 aitem. Masing-masing aitem terdiri dari 24 aitem bersifat favorable dan 24 aitem bersifat unfavorable. Kisi-kisi skala motivasi kerja sebelum dilakukan uji coba dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Faktor Intrinsik	1. Prestasi	1, 25	13, 37	4
		2. Penghargaan	2, 26	14, 38	4
		3. Tanggungjawab	3, 27	15, 39	4
		4. Kemajuan	4, 28	16, 40	4
		5. Perkembangan	5, 29	17, 41	4
		6. Pekerjaan itu sendiri	6, 30	18, 42	4
2	Faktor Ekstrinsik	1. Gaji	7, 31	19, 43	4
		2. Pengawasan	8, 32	20, 44	4
		3. Hub. antar pribadi	9, 33	21, 45	4
		4. Kebijakan dan administrasi	10, 34	22, 46	4
		5. Kondisi kerja	11, 35	23, 47	4
		6. Keamanan Kerja	12, 36	24, 48	4
		Jumlah	24	24	48

Setelah dilakukan uji coba dan analisis validitas terdapat perubahan yang terdiri dari 33 aitem. Masing-masing aitem terdiri dari 22 aitem bersifat favorable dan 12 aitem bersifat unfavorable. Kisi-kisi skala motivasi kerja setelah uji coba dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.  
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Kerja Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Faktor Intrinsik	7. Prestasi	1	24	2
		8. Penghargaan	2	25	2
		9. Tanggungjawab	3, 14	26	3
		10. Kemajuan	15	27	2
		11. Perkembangan	4, 16	28	3
		12. Pekerjaan itu sendiri	5, 17	-	2
2	Faktor Ekstrinsik	7. Gaji	6, 18	29	3
		8. Pengawasan	7, 19	30	3
		9. Hub. antar pribadi	8, 20	-	2
		10. Kebijakan dan administrasi	9, 21	12, 31	4
		11. Kondisi kerja	10, 22	32	3
		12. Keamanan Kerja	11, 23	13, 33	4
		Jumlah	22	12	33

Angket motivasi kerja dimaksudkan sebagai alat untuk mengungkap tingkat motivasi kerja karyawan. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi pula motivasi kerja, sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula motivasi kerjanya.

#### F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyebarkan suatu daftar yang berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, yang diserahkan langsung kepada responden yang akan diteliti untuk diisi (Singarimbun, 2000).

Untuk mengukur shalat dhuha dan motivasi kerja, maka peneliti menyusun skala sikap model Likert (model skala rating yang dijumlahkan) yang telah dimodifikasi. Bentuk kuesioner yang khusus yang terdiri skala pengukuran



digunakan hanya digunakan untuk mengukur motivasi kerja saja dalam penelitian ini menggunakan bentuk favourabel dan unfavourabel dengan 5 alternatif jawaban , dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6.  
**Skala Pengukuran**

Kategori	Skor	
	<i>Fafourable</i>	<i>Unafourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Ancok yang dikutip oleh Singarimbun (2000) menyatakan bahwa uji validitas adalah pengujian sejauh mana suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel yang ada. Arikunto (2003) yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terlebih dahulu, setelah itu dapat diketahui berapa banyak item-item yang gugur dan beberapa item yang gugur dihilangkan dan sebagian yang lainnya diperbaharui setelah itu diujikan lagi dan langsung dijadikan sebagai dasar analisa. Rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Jumlah subyek

$\sum x$  = Jumlah nilai tiap butir

$\sum y$  = Jumlah nilai total butir

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Apabila hasil dari korelasi item dengan total item satu faktor didapatkan probabilitas ( $P$ ) < 0,05, maka dikatakan signifikansi dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikansi 5% sebaliknya jika didapatkan probabilitas ( $P$ ) > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam angket tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$  (Azwar, Saifuddin 2004 : 65). Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,250$ . Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Khusus untuk hasil analisis shalat dhuha yaitu tidak menggunakan uji validitas dan reabilitas, akan tetapi langsung menjumlahkan keseluruhan skor dari hasil angket shalat dhuha tersebut yang terdiri dari tiga item yang diisi oleh 43 responden dan langsung dianalisis, bisa dilihat hasilnya pada tabel 7.

Tabel 7.  
**Komponen Item Skor Pada Shalat Dhuha**

No	Variabel	Indikator	Jumlah skor
1	Shalat dhuha	1. Frekuensi	156
		2. Intensitas	732
		3. Durasi	388
Jumlah			1276

Sedangkan dari hasil analisis uji validitas motivasi kerja yang terdiri dari 33 item dan diujikan kepada responden yang sama, menghasilkan 26 item diterima dan 7 item gugur akan tetapi peneliti tetap mengikut sertakan aitem-aitem yang gugur untuk pengambilan data karena sebelumnya sudah dilakukan uji coba. Perincian item-item valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut 8.

Tabel 8.  
Komponen Item Pada Skala Motivasi Kerja

No	Aspek	Indikator	No. Aitem			Jumlah
			Fa	Unfa	gugur	
1	Faktor Intrinsik	1. Prestasi	-	24	1	2
		2. Penghargaan	2	25	-	2
		3. Tanggung jawab	3, 14	26	-	3
		4. Kemajuan	15	-	27	2
		5. Perkembangan	4, 16	28	-	3
		6. Pekerjaan itu sendiri	5	-	17	2
2	Faktor Ekstrinsik	1. Gaji	6, 18	29	-	3
		2. Pengawasan	7, 19	30	-	3
		3. Hub. antar pribadi	8	-	20	2
		4. Kebijakanaksanaan dan administrasi	9, 21	31	12	4
		5. Kondisi kerja	10, 22	-	32	3
		6. Keamanan Kerja	11, 23	33	13	4
		Jumlah	18	8	7	33

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Arikunto, 1998). Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Alpha Chronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\Sigma \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$$\Sigma\sigma^2_1 = \text{varians total}$$

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Hasil uji pada skala motivasi kerja adalah 0,834, skala tersebut masuk pada kategori reliable, dimana Indonesia memiliki indeks reliabilitas tersendiri dengan nilai  $r \geq 0,810$  (Ali Ridlo 2006). Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel 9.

Tabel 9.  
**Koefisien Reliabilitas Skala Motivasi Kerja**

Skala	Koefisien r	Kategori
Motivasi Kerja	0,834	Reliabel

Adapun hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.  
**Koefisien Reliabilitas skala Motivasi kerja seluruh item**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.829	.834	33

## H. Metode Analisis Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong dalam (Hasan, 2002) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.148 Berikut adalah tehnik analisa data yang meliputi:

### 1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat shalat dhuha dengan motivasi kerja karyawan, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori pada tabel 11.

Tabel 11.  
Kategorisasi Distribusi Norma

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Hadi (1994) untuk mengetahui mean menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma FX$  = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing.

$N$  = Jumlah Subjek.

$$\text{Standar Deviasi: } SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \frac{fx}{N}^2}$$

### 2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan SD (standart deviasi), selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan Rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

### 3. Analisa Korelasi Product Moment

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel, adalah tehnik korelasi. Hasil teknik statistic tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel. Koefisien korelasi atau angka korelasi, bergerak dari -1 sampai +1, angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keragaman tingkat korelasi yang terjadi. Jika tidak terdapat hubungan sistematis antar variabel angka korelasinya adalah 0.

Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan r. Angka r *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Rumus perhitungan *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi *prodect moment*

N = Jumlah responden

x = Variabel yang diperoleh tentang hubungan shalat dhuha

y = Variabel yang berisi tentang motivasi bekerja

